

**PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Zaini Rohmad, Slamet Subagya, Destyana Erivianto

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta,
Juni 2017

ABSTRAK

DESTYANA ERIVIANTO. K8413017. PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN
2016/2017

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta melalui penerapan media film pendek pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta sebanyak 32 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media film pendek pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1, yang dimulai dari tahap prasiklus, siklus 1, sampai siklus 2. Hasil rata-rata minat seluruh siswa 1,85 pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 2,8 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 3,5 pada siklus II. Pencapaian minat setiap siswa pada prasiklus yaitu 23 siswa memiliki minat rendah, 6 siswa memiliki minat sedang dan 3 siswa memiliki minat tinggi. Pencapaian minat setiap siswa pada siklus I yaitu 13 siswa yang mempunyai minat tinggi, 18 siswa yang mempunyai minat sedang dan hanya 1 siswa yang memiliki minat rendah. Pencapaian minat setiap siswa siklus II yaitu 9 siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, 20 siswa yang mempunyai minat tinggi dan 3 siswa yang memiliki minat sedang. Hasil belajar di dalam kelas X IPS 1 terbagi atas 3 ranah, yang pertama ranah kognitif menunjukkan rata-rata 67,5 pada tahap pra siklus, meningkat 74 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 84 pada siklus II. Kedua ranah afektif yaitu mengenai minat belajar yang telah disajikan diatas. Ketiga yaitu ranah psikomotorik menunjukkan presentase 43,75% pada tahap pra siklus meningkat menjadi 66,6 % pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 94,8 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film pendek dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta pada tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Film Pendek, Minat dan Hasil Belajar

ABSTRACT

DESTYANA ERIVIANTO. K8413017. IMPLEMENTATION OF SHORT FILMS MEDIA TO INCREASE INTEREST AND STUDENT LEARNING RESULTS AT SOCIOLOGY SUBJECTS STUDENT OF X IPS 1 AT SENIOR HIGH SCHOOL 5 SURAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2016/2017

This study was conducted with the aim to increase interest and learning outcomes of students of class X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta through the application of short film media on sociology subjects. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The subjects of the study were students of class X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta, which there are 32 students. The data source comes from teachers and students. The main techniques in collecting data are using observation and tests, while the supporting techniques are using interviews and documentation. Data analysis using quantitative and qualitative analysis techniques.

The results showed that the application of short film media on the subject of sociology can increase interest and learning outcomes of students of class X IPS 1, starting from the pre-cycle stage, cycle 1, until cycle 2. The average interest for all students 1.85 in pre-cycle stage, increased to 2.8 in cycle I and again increased to 3.5 in cycle II. The achievement of interest of each student on prasiklus that is 23 students have low interest, 6 students have moderate interest and 3 students have high interest. The achievement of interest of each student in cycle I is 13 students who have high interest, 18 students who have moderate interest and only 1 student who has low interest. The achievement of interest of each student in cycle II are 9 students who have a very high interest, 20 students who have high interests and 3 students who have a moderate interest. The learning outcomes in class X IPS 1 were divided into 3 domains, the first cognitive domain showed an average of 67.5 in the precycle stage, increased 74 in cycle I and again increased to 84 in cycle II. Both affective aspects of learning interest that has been presented above. Third, the psychomotor domain shows 43,75% percentage in the pre cycle stage increased to 66,6% in cycle I, and again increased to 94,8% in cycle II.

Based on the results of the research, it can be concluded that the application of short film media can increase interests and learning outcomes in the subjects of sociology of class X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta in the academic year 2016/2017.

Keywords: Classroom Action Research, Short Film, Interest and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan di Indonesia dituntut mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terbaru. Dengan mengikuti perkembangan jaman diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia akan terus maju. Kualitas pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti kurikulum yang digunakan, civitas pendidikan, guru yang profesional, dan aspek sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Bila semua aspek tersebut bisa terpenuhi oleh pemerintah Indonesia kualitas pendidikan di Indonesia akan lebih meningkat

Kualitas pendidikan yang baik bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dimana sarana dan prasarana yang berada dalam kelas bisa menunjang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas juga bergantung pada kreativitas gurunya. Guru yang kreatif ialah guru yang dapat mendesain pembelajaran yang menarik, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dalam tahapannya, guru yang kreatif akan merencanakan pembelajaran secara total, dan menilai hasil pembelajaran secara cermat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (dalam Barnawi, 2013 : 28). Dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru profesional yang bisa menerapkan

kurikulum yang telah ditetapkan untuk mentransfer pengetahuan yang ia miliki kepada siswa. Untuk mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa perlu adanya media pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa didalam kelas. Sehingga seorang guru maupun calon guru dituntut untuk mempelajari dan menguasai berbagai media pembelajaran agar dalam menyampaikan materi, siswa bisa menerima dan memahami materi dengan baik.

Kenyataan yang terjadi di dunia pendidikan indonesia sekarang ini banyak guru yang belum menggunakan media yang inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu sebab guru tidak menggunakan media yang inovatif karena guru belum menguasai teknologi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada tahun 2014 misalnya dari 1,3 juta guru peserta uji kompetensi, hanya 30% yang telah melek teknologi (www.harnas.com) . Karena terbatasnya kemampuan guru dalam bidang teknologi khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif, guru – guru ini hanya menggunakan LKS dan Buku Paket sebagai media pembelajaran utama. Padahal ada banyak media pembelajaran seperti menurut Brigs (dalam Sukiman,

2012:45) terdapat 13 jenis media pembelajaran berdasarkan kesesuaian rangsangan yang ditimbulkan media dengan karakteristik siswa. Ketiga belas jenis media tersebut adalah: objek/benda nyata, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film (16mm), film rangkai, televisi, dan gambar (grafis).

Sehubungan dengan banyaknya media pembelajaran, peran penggunaan media-media sangat diperlukan dalam penyampaian materi sosiologi. Selama ini kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta hanya sering menggunakan media LKS, buku paket, dan papan tulis sebagai media pembelajaran, hanya beberapa kali menggunakan media berbasis audiovisual. Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya menggunakan ceramah dan diskusi kelompok. Saat ceramah, Guru akan menjadi pusat dari proses pembelajaran itu, dalam menjelaskan materi hanya dengan kata-kata atau secara lisan. Komunikasi terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Proses belajar yang hanya searah ini yang terlihat aktif hanya guru sedangkan siswa menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan dan kadang hanya mencatat materi yang diperintah guru.

Seorang guru yang terus menerus hanya menggunakan satu media dan satu metode saja menyebabkan rasa jenuh dan bosan dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Rasa jenuh dan bosan yang dialami siswa akan menurunkan minat belajarnya dalam mata pelajaran yang diampu oleh guru itu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2013 : 57). Minat belajar yang turun menyebabkan proses belajar mengajar akan terganggu karena hasrat untuk belajar dan rasa ingin tahu siswa yang ingin dimunculkan guru menjadi tidak ada. Materi yang diajarkan oleh guru hanya diterima secara mentah oleh siswa tanpa ada proses pemecahan masalah dan penemuan makna sendiri oleh siswa. Penerimaan pengetahuan secara mentah menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Kesulitan memahami materi dalam proses pembelajaran oleh siswa ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa saat ada tes evaluasi dari guru.

Selama proses pembelajaran seorang guru haruslah berusaha mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual agar siswa bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran. Meier merumuskan pengertian intelektualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf (dalam Miftahul Huda, 2015).

Dalam meningkatkan minat belajar dan intelektual siswa diperlukan media pembelajaran untuk menjembatani pikiran guru dengan murid. Seperti pengertian media menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Sukiman (2012 : 29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dari beberapa media pembelajaran, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media

penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12% (Azhar Arsyad, 2003 : 9). Diantara jenis media audio visual ini adalah media film, video dan televisi (TV). Keuntungan atau keunggulan menggunakan media film pendek menurut Azhar Arsyad (2003 : 49) adalah 1) film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar ataupun kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan; 2) film bisa mendorong dan motivasi siswa serta bisa menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya; dan 3) film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, bahkan film bisa membawa dunia ke dalam kelas.

Sebelumnya peneliti telah mengadakan observasi awal di kelas X IPS 1 untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kelas X IPS 1 terdiri dari 32 siswa dengan komposisi laki-laki 13 orang dan perempuan 19 orang. Pembelajaran di

kelas X IPS 1 mula-mula terkesan tenang dan teratur. Guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi fenomena sosial sebagai data sosiologi. Guru menjelaskan secara langsung maksud dari pengertian masalah sosial dan faktor penyebab masalah sosial. Setelah menjelaskan materi, guru baru memberikan contoh dari faktor penyebab masalah sosial. Komunikasi yang cenderung searah ini menyebabkan siswa asik dengan aktivitasnya sendiri seperti ngobrol dengan teman sebangku bahkan beda bangku, ada juga siswa yang menaruh kepalanya kemeja, dan ada siswa yang tengak-tengok sendiri ke arah luar lewat jendela. Siswa terlihat tidak fokus dan bosan dengan proses pembelajaran yang terjadi.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa, Guru juga pernah mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi dalam materi contoh-contoh fenomena sosial. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada yang 6 siswa. Namun metode diskusi dan presentasi ini itu tidak berjalan secara efektif karena saat ada kelompok lain maju, ada kelompok yang belum selesai mengerjakan bahan yang akan dipresentasikan sehingga mereka lebih

fokus mengerjakan bahan presentasi kelompoknya daripada mendengarkan kelompok lain yang sedang presentasi. Sehingga saat ada tes evaluasi hasilnya tidak memuaskan karena peserta didik hanya paham materi kelompoknya sendiri tetapi tidak paham dengan materi kelompok lain. Bahan presentasi yang seharusnya diselesaikan diluar jam sekolah tapi kenyataanya dikerjakan saat jam mata pelajaran sosiologi berlangsung. Ada juga kelompok yang lupa membawa hasil diskusi mereka sehingga mereka tidak bisa mempresentasikan pekerjaan mereka didepan kelas. Penggunaan media LCD Proyektor juga masih minim, rata-rata siswa hanya membacakan hasil diskusi mereka dikelas tanpa membuat power pointnya dahulu. Ada satu kelompok yang membuat power point tetapi hasilnya masih berantakan seperti tidak rata kanan kiri dan banyak antar kata yang menyambung tanpa spasi.

Saat proses tanya jawab terkesan yang aktif dalam kelompok hanya satu orang, karena satu orang itu yang menjawab pertanyaan siswa lain sedangkan teman satu kelompoknya hanya diam dan bisik-bisik saja. Jumlah pertanyaan yang diajukan sudah lumayan banyak tetapi dalam proses menanggapi jawaban dari kelompok lain masih minim. Keterlibatan, perhatian dan ketertarikan

siswa yang rendah dalam proses pembelajaran sosiologi karena proses pembelajaran yang cenderung kaku di kelas menyebabkan nilai saat UHT (Ulangan Harian Tetap) kelas X IPS 1 banyak yang belum tuntas, dari 32 siswa yang mencapai KKM hanya 2 siswa. Mengenai hasil belajar yang tidak maksimal Moh. Sholeh Hamid (2012 : 26) berpendapat “konsep pendidikan yang lebih mengedepankan konsep kaku, menegangkan, tidak menyenangkan, sudah tidak efektif lagi jika dilihat dari hasil yang dicapai”.

Oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas diperlukan media yang bisa menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah guru dalam menjelaskan suatu konsep dalam materi. Media adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat menggairahkan

belajar anak didik (Syaiful Bahri Djamarah 2014 : 2). Penerapan media film pendek dinilai cocok untuk meningkatkan perhatian, meningkatkan fokus, pengetahuan serta minat siswa pada mata pelajaran sosiologi karena media film pendek bisa menampilkan tayangan fenomena/kejadian dari contoh konsep yang dipelajari sehingga siswa tidak perlu susah-susah untuk membayangkan fenomena/kejadian yang ingin diceritakan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil refleksi dengan guru yang telah dilakukan oleh peneliti maka kelas X IPS 1 menjadi pilihan peneliti untuk melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Februari 2017. Subjek Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini difokuskan pada Siswa kelas X IPS 1 semester genap di

SMA Negeri 5 Surakarta terdiri dari 32 siswa dengan komposisi laki-laki 13 orang dan perempuan 19 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah berbagai kegiatan di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan keadaan proses pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi dalam kegiatan penelitian. Sumber data yang digunakan antara lain informan yaitu guru dan siswa. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi atau pengamatan, tes, dan dokumentasi. Aspek yang di amati adalah aspek afektif yaitu mengenai minat belajar siswa dan psikomotorik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal essay.

Teknik pengujian validitas data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang

bersifat multiperspektif yang artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif. Data dapat diperoleh dari minat dan hasil belajar peserta didik pada saat pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan cara membandingkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yaitu berupa nilai rata-rata kelas serta dilengkapi dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam data dengan bentuk tabel dan grafik. Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan membandingkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa baik itu sikap, tingkah laku, dan ketrampilan saat penerapan media film pendek pada setiap siklus dan nantinya digunakan untuk menyusun dan memperbaiki rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya.

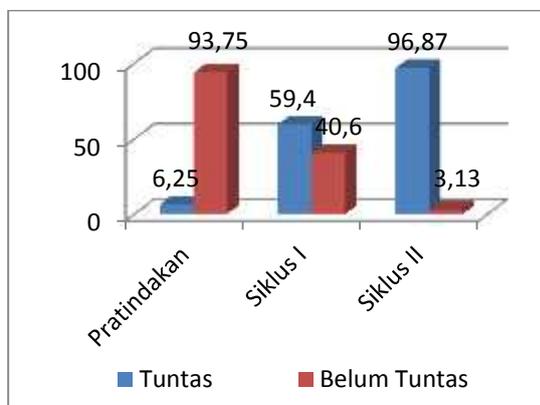
Indikator kerja merupakan suatu acuan yang digunakan peneliti untuk

mengukur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 80% siswa melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 76, Meningkatnya capaian minat setiap siswa dengan target minimal 80% siswa minimal memiliki skor 3 atau memiliki minat tinggi, dan Meningkatnya minat belajar siswa dilihat dari 4 indikator yaitu kesukaan, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan. Target rata-rata minat seluruh siswa minimal diangka 3 atau dalam kategori minat siswa tinggi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

a) Ranah Kognitif



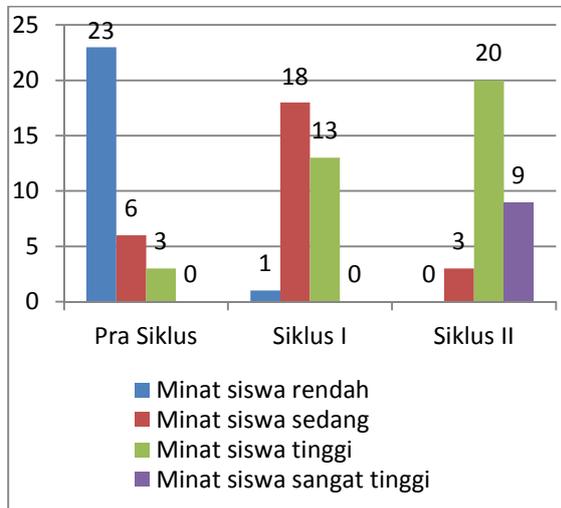
(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Gambar 4.15 Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Setiap Siklus

Dilihat dari Histogram diatas terdapat peningkatan prosentasi siswa yang tuntas dalam mata pelajaran sosiologi setelah menggunakan media film pendek dalam pembelajaran dikelas. Pada tahap pratindakan dari 32 siswa terdapat 30 siswa atau 93,75% siswa yang belum mencapai KKM dan hanya terdapat 2 siswa atau 6,25% siswa yang bisa melampui KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran sosiologi di SMA Negeri 5 Surakarta. Pada siklus I, prosentase siswa yang telah tuntas mulai meningkat, dari 32 siswa terdapat 13 siswa atau 40,6% siswa yang belum mencapai KKM dan terdapat 19 siswa atau 59,4% siswa yang bisa melampui KKM. Karena pada siklus I siswa yang tuntas belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti sehingga perlu perbaikan pembelajaran yang direncanakan Peneliti dengan Guru Kolaborator. Setelah perbaikan pembelajaran hasil prosentase pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Pada hasil evaluasi siklus II ini dari 32 siswa hanya terdapat 1 siswa atau 3,13% siswa yang belum mencapai KKM dan terdapat 31 siswa atau 96,87% siswa yang bisa melampui KKM.

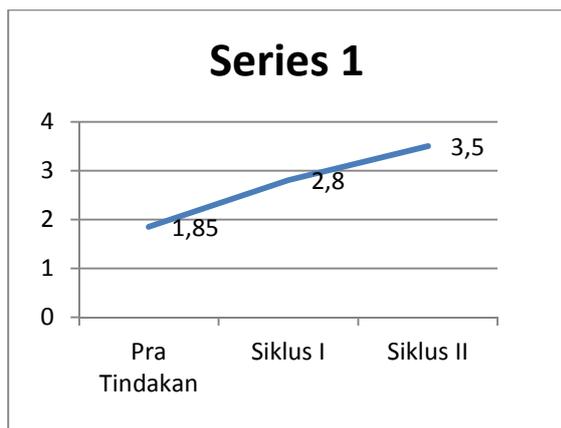
b) Ranah Afektif

Berikut peneliti sajikan Gambar histogram Minat Setiap Siswa Pada Masing-masing Siklus :



(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Selain gambar histogram mengenai pencapaian minat setiap siswa, Peneliti juga menyajikan grafik rata-rata minat seluruh siswa setiap siklusnya :



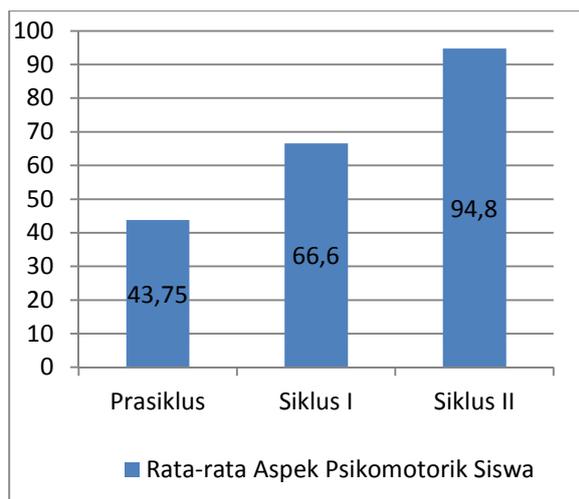
(Sumber: Data Primer yang diolah, 2017)

Meningkatnya rata-rata minat seluruh siswa dan meningkatnya pencapaian minat setiap siswa. Pada

prasiklus rata-rata minat seluruh siswa hanya 1,85. Pencapaian minat setiap siswa pada prasiklus yaitu 23 siswa memiliki minat rendah, 6 siswa memiliki minat sedang dan 3 siswa memiliki minat tinggi. Pada siklus I rata-rata minat seluruh siswa yaitu 2,8. Pencapaian minat setiap siswa pada siklus I yaitu 13 siswa yang mempunyai minat tinggi, 18 siswa yang mempunyai minat sedang dan hanya 1 siswa yang memiliki minat rendah. Pada siklus II rata-rata minat seluruh siswa yaitu 3,5. Untuk siklus II ini terdapat 9 siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi, 20 siswa yang mempunyai minat tinggi dan 3 siswa yang memiliki minat sedang. Dalam siklus II tidak ada siswa yang memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran sosiologi.

c) Ranah Psikomotorik

Selain melakukan penilaian mengenai hasil belajar kognitif siswa, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aspek psikomotorik. Indikator Penilaian hasil belajar psikomotorik dalam penelitian ini yaitu menurut Leighbody (dalam Supardi 2015 : 179) : Kemampuan membaca gambar dan/atau simbol, Kecepatan mengerjakan tugas, Kemampuan menggunakan alat. Berikut rata-rata aspek psikomotorik seluruh siswa setiap siklusnya :



Sumber: (Data Primer yang diolah, 2017)

Untuk hasil belajar pada aspek Psikomotorik mengalami peningkatan yang sangat banyak. Rata-rata hasil penilaian psikomotorik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan meningkat setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus rata-rata atau prosentase kelas ini hanya 48% lalu meningkat menjadi 73,9 % pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 91,6 % pada siklus II. Pada aspek psikomotroik ini peneliti dan guru kolaborator mempunyai target penelitian yaitu 80% dari keseluruhan siswa menunjukkan kemampuan psikomotorik mereka. Bila dilihat data yang telah diambil menunjukkan 91,6 % siswa telah menunjukkan kemamapuan psikomotorik mereka sehingga target yang ditetapkan telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

dengan penerapan media film pendek pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, Peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran kedepannya. Adapun saran tersebut adalah :

1. Bagi Guru
 - a. Dalam pembelajaran sebaiknya Guru menggunakan media pembelajaran yang efektif, inovatif dan variatif untung menunjang kegiatan pembelajaran dikelas.
 - b. Guru diharapkan memilih metode pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran
 - c. Dalam penyampaian materi sebaiknya Guru lebih mengembangkan materi ajar agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
 - d. Dalam pembelajaran sebaiknya Guru menciptakan suasana yang menyenangkan tetapi tetap

kondusif agar siswa tidak mudah bosan didalam kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Saat pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran.
- b. Saat pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa memperhatikan Guru saat menjelaskan materi dan melakukan apa yang ditrusikan Guru.
- c. Ketika diskusi kelompok berlangsung sebaiknya siswa ikut terlibat dalam diskusi kelompoknya.

3. Bagi Sekolah

- a. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas sebaiknya sekolah mendorong Guru untuk menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran.
- b. Untuk menambah wawasan siswa hendaknya sekolah menyediakan berbagai literatur mengenai sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA
- Azhar, Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2013). *BRANDED SCHOOL : Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Halimah. (2011). *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Film Kartun Serial Upin dan Ipin Di SD Derekan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2011/2012 (Versi Elektronik)*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Diperoleh pada 25 Februari 2017, dari <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Hamid, Moh.Sholeh . (2012). *Metode Edutainment*. Yogyakarta : Diva Press (Anggota IKAPI).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. (2012). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta

- Mulyasa, H. E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nursila, Habit. (2013). *Penerapan Media Video Tutorial Dengan Pemanfaatan Software Camtasia Dalam Pembelajaran Fungsi Sederhana Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sehingga Berdampak Pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 1 Winong (Versi Elektronik)*. Penelitian Tindakan Kelas. Diperoleh pada 25 Februari 2017, dari <http://eprints.uny.ac.id>
- Orús, Carlos et al. (2016). The Effects Of Learner-Generated Videos For YouTube Onlearning Outcomes and Satisfaction. *Computers & Education*, 95, 254-269.
- Safari, (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Seçer, Sule Y. E, Mehmet uahin, Bülent Alcõ. (2015). Investigating The Effect of Audio Visual Materials as Warm-up Activity in Aviation English Courses on Students' Motivation and Participation at High School Level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 120 – 128.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono & Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik : Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Taufani. (2008). *Menginstal Minat Baca siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi
- Wahab, Abdul Aziz. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : ALFABETA
- <http://www.harnas.co/2015/06/25/guru-belum-melek-teknologi>